

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang turut menyelenggarakan pendidikan bagi penduduknya. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenis pendidikan di Indonesia mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan kejuruan ini mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, sehingga jenis pendidikan kejuruan merupakan jenis pendidikan yang cukup diminati oleh penduduk Indonesia. Pendidikan kejuruan ini tersedia pada jenjang sekolah menengah atas, dalam artian sebagai pilihan lanjutan jenjang pendidikan setelah SMP, MTs atau pendidikan sejenis lainnya.<sup>(1)</sup>

Dalam pelaksanaan praktik belajar di SMK terdapat banyak sekali *hazard* yang dapat membahayakan orang maupun lingkungan disekitarnya, sebab dalam praktiknya siswa mengaplikasikan langsung berbagai peralatan seperti perkakas, mesin-mesin bertenaga dan bahan tertentu yang dapat menjadi sumber bahaya dan apabila tidak dikontrol dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Bahaya-bahaya tersebut diantaranya adalah bahaya fisik seperti dari peralatan dan area kerja sehingga dapat menyebabkan terjatuh, tertimpa, terkilir, terpeleset, terkena bahaya listrik, alergi, infeksi, bahaya radiasi, zat-zat kimia, bahaya biologi dan sebagainya. Hal tersebut dapat menyebabkan kecelakaan bahkan kematian sehingga produktivitas menurun. Selain itu kondisi dan situasi tempat kerja juga dapat mengandung *hazard* maka dari itu sebelum terjun kelapangan perlu pemahaman terlebih dahulu terhadap situasi kondisi tempat kerja dan peralatan kerja sehingga dapat dikenali potensi bahaya yang terkandung didalamnya.<sup>(2,3)</sup>

Kecelakaan kerja umumnya disebabkan oleh manusia, peralatan dan lingkungan sebagaimana sesuai dengan pendapat Suma'mur (2009) diperkuat dengan pendapat Waldrom H.A dalam penelitian fajrina yang mengatakan kecelakaan kerja bisa terjadi karena dua hal, yang pertama ialah dari manusianya sendiri sebab tindakan yang tidak aman (*unsafe action*) yang mempengaruhi sekitar 85% dan yang kedua disebabkan oleh lingkungan kerja (*unsafe condition*) dengan persentasenya 15%. Tindakan yang tidak aman atau *unsafe action* disebabkan oleh faktor manusia itu sendiri seperti lalai, tidak peduli akan keselamatan dan kesehatan kerja, tidak paham alat dan lain sebagainya. Sementara lingkungan kerja yang tidak aman atau *unsafe condition* yang dimaksud ialah kondisi tempat kerja yang tidak memenuhi syarat seperti dari segi geografis, suhu, tingkat kebisingan dan lain sebagainya.<sup>(4)</sup>

Agar dapat menghindari kecelakaan yang mungkin terjadi dalam praktik pembelajaran, perlu meminimalisir bahaya dan risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dengan mengutamakan dan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam setiap tindakan. Maka dari itu perlu adanya pelajaran K3 di Sekolah Menengah Kejuruan untuk diwajibkan pada setiap kurikulumnya agar setiap calon tenaga kerja yang akan dibentuk dapat mengetahui, menyadari dan menerapkan secara sadar setiap tindakan dengan mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam melakukan jenis pekerjaan apapun, sebab keberhasilan penerapan K3 perlu partisipasi dari orang yang menjalaninya untuk dapat terhindar dari setiap bahaya dan resiko yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.<sup>(5)</sup>

Akibat mengabaikan upaya K3 dapat menyebabkan kecelakaan kerja bahkan bisa memakan korban jiwa, maka hal-hal mengenai upaya K3 telah diatur oleh pemerintah maupun pihak swasta dalam bentuk peraturan ataupun kebijakan. Keselamatan kerja telah diatur pada Undang-undang No 1 tahun 1970 dan menyatakan bahwa keselamatan setiap tenaga kerja maupun orang yang berada di tempat kerja harus terjamin. K3 juga diatur dalam

Undang-undang Nomor 13 tahun 2003. Sehingga dengan menerapkan perilaku dan budaya K3 diharapkan tenaga kerja dapat terlindungi keselamatan dan kesehatannya tak hanya dari segi fisik tetapi juga mental, emosional dan psikologi pekerja.<sup>(6,7)</sup>

Peraturan mengenai K3 telah diatur pemerintah guna keamanan para pekerja di Indonesia dalam bekerja, namun dalam praktiknya tetap ada yang tidak mengindahkan dan melakukan pelanggaran. Hal ini karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran dalam menerapkan K3 sejak di bangku sekolah. Akibatnya jumlah kejadian kecelakaan kerja di perusahaan maupun non – perusahaan kerap di beritakan melalui beberapa media massa. Pada umumnya kecelakaan kerja di beberapa perusahaan dan non – perusahaan tersebut diakibatkan oleh kurang kesadaran terhadap peraturan K3 dan belum terpenuhinya standar K3, namun operasional kegiatan tetap dilaksanakan tanpa memperhatikan faktor – faktor di lapangan yang berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja seperti faktor manusia, lingkungan, peralatan dan psikologis.

Berdasarkan data *International Labour Organization (ILO)*2018, setiap tahun ada sekitar 380.000 pekerja atau 13,7% dari 2,78 juta pekerja tewas akibat kecelakaan kerja, salah satu penyebabnya karena masih rendahnya kesadaran pengusaha dan karyawan akan pentingnya penerapan K3.<sup>(8)</sup> Tim Nasional Pekerja PLN memberitakan sebanyak 54 kasus K3 yang terjadi pada pekerja *outsourcing* PLN pada Tahun 2019, kecelakann kerja tersebut terjadi akibat kurangnya pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi mengenai K3 dalam bekerja.<sup>(9)</sup> Sementara kasus kecelakaan kerja di institusi pendidikan berdasarkan penelitian Nabilah pada tahun 2017 terdapat 7 kasus kecelakaan praktik kerja siswa di bengkel sekolah kejuruan jurusan teknik pemesinan SMK N 7 Semarang, kecelakaan pada siswa disebabkan oleh perilaku yang tidak aman.<sup>(10)</sup> Sementara kasus kecelakaan kerja lainnya juga terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Gunung Kidul pada 2015, menimpa salah satu siswa kelas IX jurusan pemesinan mengalami patah tulang pada lengan kanannya karena terjepit mesin

bubut pada saat praktik. Kejadian tersebut diduga karena baju praktik bagian bawah tidak dikancingkan.<sup>(11)</sup>

Kecelakaan maupun penyakit akibat kerja ini menjadi ancaman dalam setiap kegiatan kerja, maka dari itu pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja perlu diterapkan baik di lingkungan industri kerja maupun di dunia pendidikan kejuruan seperti SMK. Pembekalan pengetahuan K3 yang diberikan oleh guru di bangku sekolah sangat diperlukan agar menjaga K3 siswa saat praktik di sekolah maupun di tempat kerja nantinya. Setelah diberikan pengetahuan mengenai K3 siswa diharapkan dapat menerapkan dan membudayakan K3 dalam setiap kegiatannya, sehingga terbentuklah tenaga kerja yang profesional.<sup>(12)</sup>

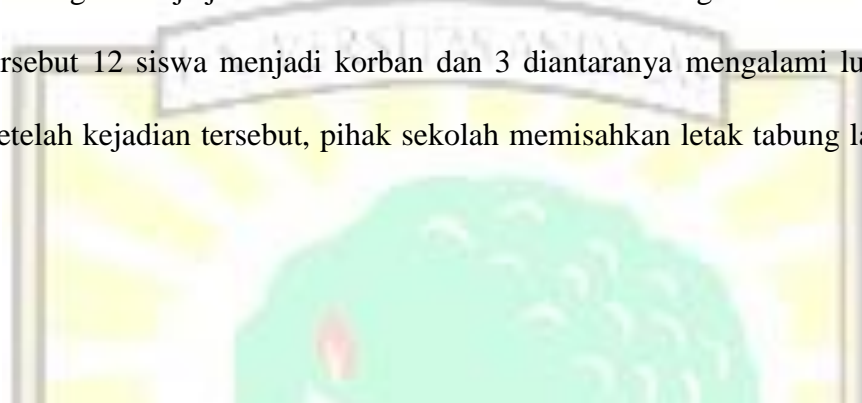
Menurut Teori Lawrence Green perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang ataupun lingkungannya. Pengetahuan mengenai K3 di SMK diperoleh siswa pada kelas X dan pembekalan sebelum memulai pekerjaan atau praktikum di bengkel kerja, kemudian pengetahuan ini akan direspon siswa dengan dua opsi yaitu menolak atau menerimanya yang terwujud dalam penerapan K3 secara berulang sehingga menjadi kebiasaan dan pada akhirnya membentuk perilaku siswa tersebut. Sikap siswa akan tergambar dalam setiap pelaksanaan praktik di sekolah dengan menerapkan K3 disetiap tindakannya, maka tercapailah tujuan membentuk tenaga kerja yang terhindar dari kecelakaan maupun penyakit akibat kerja.<sup>(13)</sup>

Payakumbuh adalah salah satu kota di Sumatera Barat yang sejak zaman pemerintahan kolonial Hindia-Belanda telah menjadi pusat layanan pemerintahan, perdagangan dan juga pendidikan terutama bagi Luhak Lima Puluah. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa universitas, salah satunya kampus II Universitas Andalas. Terdapat 10 SMA/MA negeri dan swasta, sedangkan untuk Sekolah Menengah Kejuruan terdapat 8 buah SMK negeri dan swasta dengan berbagai program keahlian.<sup>(14)</sup>

SMK Negeri 2 Payakumbuh merupakan Sekolah Teknik Menengah yang ada di Kota Payakumbuh. SMK Negeri 2 Payakumbuh menjadi salah satu pilihan lanjutan favorit pendidikan bagi pelajar SMP ataupun MTs di Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluah Kota dan sekitarnya. SMK Negeri 2 Payakumbuh beralamat di Jalan Sukarno-Hatta Bulakan Balai Kandi Payaumbuh Barat, dengan jumlah siswa sebanyak 1782 orang yang terdiri dari 1674 siswa laki-laki dan 108 orang siswa perempuan.<sup>(15)</sup>

SMK Negeri 2 Payakumbuh memiliki 17 jurusan diantaranya jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti (TBKP), Teknik Konstruksi Jalan, Irigasi dan Jembatan (TKJIJ), Teknik Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (TDPIB), Teknik Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan (TKGSP), Teknik Geomatika (TGEO), Teknik Jaringan Tenaga Listrik (TJTL), Teknik Pemesinan (TPM), Teknik Pengelasan (TPL), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Bodi Otomotif (TBO), Teknik Alat Berat (TAB), Teknik Elektronika Audio Vidio (TEAV), Teknik Elektronika Industri (TEI), Teknik Otomasi Industri (TOI), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Kegiatan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Payakumbuh adalah pengoperasian mesin, peralatan tangan mekanik listrik, pengecoran beton, pengoperasian alat pengelasan, kelistrikan otomotif, perakitan komputer, memperbaiki rangka serta kelistrikan pada sepeda motor dan sebagainya.<sup>(15)</sup>

Pelaksanaan praktik pada pendidikan kejuruan teknik memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti tertusuk, terpeleset, terkilir, tergores, terbentur, terkena radiasi, tergantung dari jenis kegiatan yang dilakukan. SMK N 2 Payakumbuh sendiri pernah terjadi kecelakaan kerja pada 26 Januari 2012 yaitu meledaknya tabung las karbit di bengkel kerja jurusan teknik mesin saat siswa sedang melakukan praktik, akibat kejadian tersebut 12 siswa menjadi korban dan 3 diantaranya mengalami luka yang cukup parah.<sup>(16)</sup> Setelah kejadian tersebut, pihak sekolah memisahkan letak tabung las karbit



dari mesin-mesin yang ada di bengkel kerja agar kejadian yang sama tidak terulang serta meningkatkan peralatan P3K di setiap bengkel kerja dan mengadakan kegiatan kader UKS.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan, masih ada siswa yang belum mengaplikasikan K3 di bengkel kerja jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 2 Payakumbuh yang mana aturannya sudah dipasang di dinding bengkel kerja. Pelanggaran yang dilakukan diantaranya, masih ada siswa yang tidak menggunakan APD seperti *safety shoes*, *safety goggles* dan *safety gloves* serta beberapa siswa bergurau dan mengobrol bersama temannya pada saat pengoperasian alat atau saat bekerja pada jam praktik.

Menurut hasil survey awal, 6 dari 10 orang siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Payakumbuh pernah mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang pernah terjadi saat praktik adalah terjatuh sebab bergurau dengan teman, terkena percikan api, dan tertimpa alat berat. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, penting dilakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa Jurusan Pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh Tahun 2020”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tindakan keselamatan dan kesehatan kerja siswa jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan keselamatan dan kesehatan kerja siswa jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketuahuinya distribusi frekuensi tindakan K3 siswa jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 2 Payakumbuh.
2. Diketuahuinya distribusi frekuensi pengetahuan tentang K3 siswa jurusan teknik pemesinan SMK Negeri Payakumbuh.
3. Diketuahuinya distribusi frekuensi sikap terhadap K3 siswa jurusan teknik pemesinan SMK Negeri Payakumbuh
4. Diketuahuinya distribusi frekuensi pengawasan guru terhadap K3 siswa jurusan teknik pemesinan SMK Negeri Payakumbuh.
5. Diketuahuinya hubungan pengetahuan dengan tindakan K3 siswa jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 2 Payakumbuh.
6. Diketuahuinya hubungan sikap dengan tindakan K3 siswa jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 2 Payakumbuh.
7. Diketuahuinya hubungan pengawasan guru dengan tindakan K3 siswa jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 2 Payakumbuh.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai potensi bahaya dan resiko serta dapat mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja disetiap kegiatan siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis yang dipelajari di bangku perkuliahan.

#### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang tindakan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel kerja SMK Negeri 2 Payakumbuh serta dapat mengaplikasikan ilmu yang dipelajari selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

b. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dan tersedianya data bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan keselamatan dan kesehatan kerja siswa jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh.





c. Bagi tempat penelitian

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak SMK Negeri 2 Payakumbuh khususnya jurusan teknik pemesinan sebagai upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja pada siswa sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan keselamatan dan kesehatan kerja pada siswa jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Juni 2020. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan pengawasan guru, sedangkan variabel dependen adalah tindakan K3 siswa jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 2 Payakumbuh Tahun 2020. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

